

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENULARAN HEPATITIS B DENGAN KEPATUHAN CUCI TANGAN DAN KECEMASAN KELUARGA PASIEN HEPATITIS B

Idayani\*<sup>1</sup>, Istiroha<sup>2</sup>, Retno Twistiandayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Gresik

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik

\*e-mail: [bundaenauranisa@gmail.com](mailto:bundaenauranisa@gmail.com)

### ABSTRAK

Penularan Hepatitis B dapat melalui kontak dengan cairan tubuh pasien. Hepatitis B dapat diakibatkan oleh ketidak patuhan cuci tangan oleh pasien dan keluarga. Hepatitis B dapat menimbulkan kecemasan pada keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kepatuhan cuci tangan dan kecemasan pada keluarga pasien Hepatitis B yang rawat inap di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik dengan metode *Cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *Purposive sampling* didapatkan sebanyak 30 responden keluarga pasien Hepatitis B di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Data diambil dengan kuesioner pengetahuan, kecemasan dengan skala HARS dan lembar observasi kepatuhan cuci tangan keluarga pasien Hepatitis B kemudian dianalisis dengan uji statistik korelasi *Spearman's Rho*. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kepatuhan cuci tangan keluarga pasien Hepatitis B dengan p value 0,03 dan tidak ada hubungan pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kecemasan keluarga pasien Hepatitis B dengan p value 0.612. Sebagai upaya pencegahan penularan Hepatitis B, maka diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan sosialisasi pencegahan penularan Hepatitis B melalui pembiasaan budaya cuci tangan pada semua orang yang ada di rumah sakit.

**Kata kunci:** *cuci tangan; hepatitis B; kecemasan; kepatuhan; pengetahuan*

### ABSTRACT

*Hepatitis B can be transmitted through contact with the patient's bodily fluids. Hepatitis B can be caused by patients and families not washing their hands properly. Hepatitis B can cause anxiety in families. This study aims to determine the relationship between knowledge about Hepatitis B transmission and handwashing compliance and anxiety among families of Hepatitis B patients hospitalized at Ibnu Sina General Hospital in Gresik District. The study design used is an analytical design with a cross-sectional method. Sampling was conducted using non-probability sampling with purposive sampling, resulting in 30 respondents from families of Hepatitis B patients at Ibnu Sina General Hospital in Gresik District. Data were collected using a knowledge questionnaire, anxiety scale (HARS), and an observation sheet for handwashing compliance among families of Hepatitis B patients, then analyzed using Spearman's Rho correlation test. The results of the study showed a relationship between knowledge about Hepatitis B transmission and handwashing compliance among families of Hepatitis B patients with a p-value of 0.03, and no relationship between knowledge about Hepatitis B transmission and anxiety among families of Hepatitis B patients with a p-value of 0.612. As a preventive measure against Hepatitis B transmission, it is hoped that hospitals can enhance awareness of Hepatitis B prevention through the promotion of handwashing habits among all individuals within the hospital.*

**Keywords:** *hand washing; hepatitis B; anxiety; compliance; knowledge*

## 1. PENDAHULUAN

Hepatitis B adalah penyakit yang menimbulkan peradangan pada organ hati dan biasanya disebabkan oleh virus Hepatitis B. Infeksi Hepatitis B juga dapat menetap dalam tubuh hingga menjadi kronis dan menjadi penyebab utama kanker hati. Penularan Hepatitis B dapat melalui kontak dengan cairan tubuh pasien Hepatitis B seperti darah, air liur, cairan serebrospinal, cairan peritoneum, cairan pleura, cairan amnion, semen, cairan vagina, dan cairan tubuh lainnya (Silalahi, 2024). Penularan Hepatitis B paling banyak melalui gaya hidup/perilaku berisiko. Penularan Hepatitis B meningkat jika *hand hygiene* kurang. Hepatitis bisa dicegah dengan cuci tangan secara rutin. Mencuci tangan dengan air yang mengalir menjadi salah satu tips cuci tangan yang efektif (Fadli, 2022). Perilaku mencuci tangan yang baik didapatkan dari pengetahuan yang baik pula. Beberapa literatur penelitian menemukan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan, di mana pengetahuan yang kurang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan yang kurang (Randan, 2020). Keluarga pasien yang sedang dirawat di rumah sakit mempunyai andil penting dalam pencegahan infeksi nosokomial dengan cara meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan. Akan tetapi pelaksanaan cuci tangan pada keluarga pasien di rumah sakit belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan banyak keluarga pasien yang belum mengetahui cara cuci tangan yang benar (Satiti, 2019).

Selain itu, tingginya tingkat penularan serta kemungkinan menjadi penyakit kronis akibat Hepatitis B bisa menyebabkan kecemasan bagi pasien maupun keluarga. Kecemasan ini tentu akan berdampak pada perilaku seperti menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, sensitif, tidak logis dan susah tidur (Jarnawi, 2020). Hasil studi pendahuluan di RSUD Ibnu Sina Gresik pada tanggal 1 sampai 30 Juni 2024, menunjukkan perilaku keluarga pasien Hepatitis B tampak tidak tanggap dan mengurangi kontak fisik dengan pasien serta tidak maksimal dalam mendampingi keluarganya. Hasil wawancara dengan keluarga, hal tersebut dilakukan keluarga karena takut tertular.

Menurut laporan Hepatitis Global 2024 dari *World Health Organization* (WHO), jumlah pasien yang meninggal akibat Hepatitis terus meningkat. Penyakit ini merupakan penyebab kematian menular terbanyak kedua di dunia, dengan 1,3 juta kematian per tahun. Data baru dari 187 negara menunjukkan bahwa perkiraan jumlah kematian akibat Hepatitis meningkat dari 1,1 juta pada tahun 2019 menjadi 1,3 juta pada tahun 2022. Dari jumlah tersebut, 83% disebabkan oleh Hepatitis B. Setiap hari ada 3500 pasien meninggal di seluruh dunia akibat infeksi Hepatitis B dan C. Perkiraan terbaru WHO menunjukkan bahwa 254 juta orang hidup dengan Hepatitis B pada tahun 2022. Setengah dari beban infeksi Hepatitis B kronis terjadi pada orang berusia 30-54 tahun, dengan 12% terjadi pada anak-anak di bawah usia 18 tahun. Laki-laki menyumbang 58%

dari semua kasus. Mengutip data Kementerian Kesehatan (2023), ada sekitar 7,1% atau 18 juta masyarakat Indonesia yang terinfeksi Hepatitis B. Sementara data Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi Hepatitis B kronik di Indonesia sebanyak 24 juta penduduk Indonesia. Prevalensi Hepatitis B di Jawa Timur sangat tinggi, yaitu sekitar 2,7 juta orang (Kasman, 2023). Data jumlah pasien Hepatitis B yang rawat inap di RSUD Ibnu Sina Gresik pada tahun 2022 sebanyak 68 pasien, dan terjadi peningkatan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 94 pasien, sedangkan pada tahun 2024 dari bulan Januari hingga Juni didapatkan jumlah pasien Hepatitis B sebanyak 32 pasien. Hasil studi pendahuluan pada bulan Juni 2024 di RSUD Ibnu Sina Gresik, diketahui 6 dari 10 orang yang mendampingi pasien Hepatitis B di ruang rawat inap ditemukan adanya keluarga yang tidak tahu bagaimana penularan dan pencegahan penyakit Hepatitis B, sehingga hal ini berdampak pada semakin tinggi risiko penularan pada anggota keluarga. Selain itu, rata-rata keluarga kurang paham dan tidak melakukan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Penularan Hepatitis B dapat melalui kontak dengan cairan tubuh pasien Hepatitis B. Maka dari itu, pencegahan penularan yang paling efektif dan sederhana adalah dengan cuci tangan, rendahnya pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dan cara cuci tangan yang benar dapat meningkatkan tingginya penularan virus Hepatitis B terutama pada keluarga. Hasil penelitian sebelumnya Randan (2020) membuktikan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku mencuci tangan pengunjung di rumah sakit, yaitu didapatkan sebagian besar responden (73,02%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan lebih dari setengah responden (55,55%) menunjukkan perilaku cuci tangan yang baik. Demikian juga dengan hasil penelitian Endiyono dan Prasetyo (2017) pada mahasiswa praktik di rumah sakit, diperoleh data bahwa mahasiswa praktik dengan pengetahuan kurang dan tidak patuh sebesar 90,9% lebih besar daripada mahasiswa dengan pengetahuan baik dan tidak patuh 14,3%. Kurangnya pengetahuan tentang penularan Hepatitis B juga menyebabkan seseorang merasa cemas apabila dalam keluarganya ada yang menderita Hepatitis B. Kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah pengetahuan (Suwandi dan Malinti, 2020). Hasil penelitian Guntur (2021) membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan masyarakat terhadap pencegahan virus/penyakit yaitu, dari 171 responden dengan uji *Somer's* menghasilkan  $-0,345$  yang menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sedang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kepatuhan cuci tangan dan kecemasan keluarga pasien Hepatitis B di RSUD Ibnu Sina Gresik.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain Analitik dengan metode *Cross-sectional* dengan total sampel 30 responden dari 20 Desember 2024 hingga 17 Januari 2025. Proses pengumpulan data diambil melalui kuesioner pengetahuan dan kecemasan dengan skala HARS dan lembar observasi kepatuhan cuci tangan keluarga pasien Hepatitis B yang sebelumnya telah memperoleh izin dari rumah sakit tempat penelitian serta persetujuan responden lalu proses pengolahan data dengan proses *editing, coding dan scoring*. Selanjutnya analisa data menggunakan perhitungan deskriptif dan frekuensi serta tabulasi silang menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien Hepatitis B yang dirawat di RSUD Ibnu Sina Gresik.

## 3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik pada tanggal 20 Desember 2024 - 17 Januari 2025

Variabel	Jumlah Responden	Prosentase
<b>Usia</b>		
20-30 tahun	12	40 %
31-40 tahun	9	30 %
41-50 tahun	8	26,7 %
51-60 tahun	1	3,3 %
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	13	43,4 %
Perempuan	17	56,6 %
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	13,3 %
SMP	5	16,7 %
SMA	17	56,7 %
Diploma/Sarjana	4	13,3 %
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	4	13,3 %
Wiraswasta	18	60 %
PNS	0	0 %
Ibu rumah tangga	8	26,7 %
<b>Lama Pasien Menderita Hepatitis B</b>		
1-6 bulan	20	66,7 %
6-12 bulan	7	23,3 %
1-2 tahun	1	3,3 %
>2 tahun	2	6,7 %
Total	30	100 %

Tabel 1 karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 30 responden, diketahui sebagian besar responden berusia 20-30 tahun sebanyak 12 responden (40%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (56,6%), berpendidikan SMA sebanyak 17 responden (56,7%), memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 18 responden (60%), dan lama pasien menderita Hepatitis B selama 1-6 bulan sebanyak 20 responden (66,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan, dan Kecemasan Keluarga Hepatitis B di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik pada tanggal 20 Desember 2024 - 17 Januari 2025

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Prosentase
Kurang	8	26,7 %
Cukup	9	30 %
Baik	13	43,3 %
<b>Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan</b>		
Tidak Patuh	15	50 %
Kurang Patuh	12	40 %
Patuh	3	10 %
<b>Tingkat Kecemasan</b>		
Panik	3	10 %
Cemas Berat	1	3,3 %
Cemas Sedang	4	13,3 %
Cemas Ringan	22	73,3 %
Tidak Cemas	0	0 %
Total	30	100 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden (43,3%), tidak patuh dalam cuci tangan sebanyak 15 responden (50%), dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 22 responden (73,3%).

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan tentang Penularan Hepatitis B dengan Kepatuhan Cuci Tangan Keluarga Pasien Hepatitis B di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rawat Inap RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik pada tanggal 20 Desember 2024 - 17 Januari 2025

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Cuci Tangan						Total	
	Tidak Patuh		Kurang Patuh		Patuh		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	8	100	0	0	0	0	8	100
Cukup	4	44,4	3	33,3	2	22,2	9	100
Baik	3	23,1	9	69,2	1	7,7	13	100
Total	15	50	12	40	3	100	30	100
<i>Spearman's rho correlations</i>			<b>p = 0,003</b>		<b>α = 0,05</b>			

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 8 responden dengan pengetahuan kurang semuanya tidak patuh dalam cuci tangan (100%), sedangkan dari 9 responden dengan pengetahuan yang cukup terdapat 4 responden yang tidak patuh dalam cuci tangan (44,4%), 3 responden kurang patuh dalam cuci tangan (33,3%), dan 2 responden yang patuh dalam cuci tangan (22,2%). Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 13 orang terdapat 3 responden yang tidak patuh dalam cuci tangan (23,1%), 9 responden kurang patuh dalam cuci tangan (69,2%) dan 1 responden yang patuh dalam cuci tangan (7,7%). Hasil uji statistik menggunakan *Spearman's rho correlations* diperoleh tingkat kemaknaan  $p=0,003$  ( $\alpha<0,05$ ), sehingga  $H_{a1}$  diterima, artinya ada hubungan pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kepatuhan cuci tangan keluarga pasien Hepatitis B.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan tentang Penularan Hepatitis B dengan Kecemasan Keluarga Pasien Hepatitis B di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

Tingkat Pengetahuan	Kecemasan										Total	
	Panik		Cemas Berat		Cemas Sedang		Cemas Ringan		Tidak Cemas		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kurang	2	25	1	12,5	0	0	5	62,5	0	0	8	100
Cukup	1	11,1	0	0	0	0	8	88,9	0	0	9	100
Baik	0	0	0	0	4	30,8	9	69,2	0	0	13	100
Total	3	10	1	3,3	4	13,3	22	73,3	0	0	30	100
<i>Spearman's rho correlations</i>					<b>p = 0,612</b>			<b>α = 0,05</b>				

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 8 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 5 responden (62,5%), sedangkan dari 9 responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu 8 responden (88,9%), dan dari 13 responden dengan pengetahuan yang baik sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 9 responden (69,2%). Hasil uji statistik menggunakan *Spearman's rho correlations* diperoleh tingkat kemaknaan  $p=0,612$  ( $\alpha>0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, artinya tidak ada hubungan pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kecemasan keluarga pasien Hepatitis B.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Hubungan Pengetahuan Tentang Penularan Hepatitis B dengan Kepatuhan Cuci Tangan Keluarga Pasien Hepatitis B

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. (Notoatmodjo, 2021). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-30 tahun yang merupakan usia produktif, sehingga daya ingatnya masih baik. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden adalah berpendidikan SMA sehingga berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang cukup baik. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, di mana pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan responden. Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Pratama, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Randan, 2020) yang

membuktikan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku mencuci tangan pengunjung di rumah sakit.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden bahwa responden dengan pengetahuan kurang memiliki ketidakpatuhan dalam cuci tangan yaitu 8 responden (100%), sedangkan dari 9 responden dengan pengetahuan yang cukup terdapat 4 responden yang tidak patuh dalam cuci tangan (44,4%), 3 responden kurang patuh dalam cuci tangan (33,3%), dan 2 responden yang patuh dalam cuci tangan (22,2%). Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 13 orang terdapat 3 responden yang tidak patuh dalam cuci tangan (23,1%), 9 responden kurang patuh dalam cuci tangan (69,2%) dan 1 responden yang patuh dalam cuci tangan (7,7%). Hasil uji statistik menggunakan *Spearman's rho correlations* pada penelitian ini diperoleh tingkat kemaknaan  $p=0,003$  ( $\alpha<0,05$ ), sehingga  $H_{a1}$  diterima, artinya ada hubungan pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kepatuhan cuci tangan keluarga pasien Hepatitis B. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori, namun ada beberapa responden yang kurang patuh atau tidak patuh dalam mencuci tangan meskipun termasuk kategori usia dewasa muda dan berpendidikan tinggi, sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa responden tersebut hal ini karena responden lupa, malas, atau cuci tangan seadanya tanpa mengikuti prosedur yang benar.

### **Hubungan Pengetahuan Tentang Penularan Hepatitis B dengan Kecemasan Keluarga Pasien Hepatitis B**

*Anxiety* atau kecemasan merupakan pengalaman yang bersifat subjektif, tidak menyenangkan, menakutkan dan mengkhawatirkan akan adanya kemungkinan bahaya atau ancaman bahaya dan seringkali disertai oleh gejala-gejala atau reaksi fisik tertentu akibat peningkatan aktifitas otonomik (Suwanto, 2015). Hubungan teori mekanisme pengetahuan dengan kecemasan pada penelitian sebelumnya (Guntur, 2021) membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan masyarakat terhadap pencegahan virus/penyakit. Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden bahwa dari 8 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 5 responden (62,5%), sedangkan dari 9 responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu 8 responden (88,9%), dan dari 13 responden dengan pengetahuan yang baik sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 9 responden (69,2%). Hasil uji statistik menggunakan *Spearman's rho correlations* pada penelitian ini diperoleh tingkat kemaknaan  $p=0,612$  ( $\alpha>0,05$ ), sehingga  $H_{a2}$  ditolak, artinya tidak ada hubungan pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kecemasan keluarga pasien Hepatitis B.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penularan Hepatitis B tidak menimbulkan kecemasan yang berarti. Dari data responden yang keluarganya menderita Hepatitis B dalam kurun waktu 1-6 bulan sebanyak 20 responden didapatkan 16 responden (80%) yang mengalami kecemasan ringan. Demikian juga pada 7 responden yang memiliki keluarga dengan Hepatitis B dalam kurun waktu 6-12 bulan didapatkan 4 responden (57,1%) mengalami kecemasan ringan. Begitu juga pada 2 responden dengan penderita Hepatitis B selama lebih dari 2 tahun, semuanya hanya mengalami kecemasan ringan saja (100%). Hasil wawancara dengan beberapa responden menunjukkan bahwa responden sudah menerima takdir/pasrah dengan apa yang dialaminya, sehingga sebagian besar mengalami kecemasan ringan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kepatuhan cuci tangan pada keluarga pasien Hepatitis B. Responden dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih patuh dalam mencuci tangan, sehingga peningkatan pengetahuan dapat berkontribusi pada pencegahan penularan penyakit ini. Namun, penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan tingkat kecemasan keluarga pasien. Mayoritas responden mengalami kecemasan ringan meskipun tingkat pengetahuan mereka berbeda-beda, kemungkinan karena faktor penerimaan kondisi dan lamanya keluarga menghadapi penyakit tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi tentang pencegahan Hepatitis B, khususnya melalui pembiasaan cuci tangan, tetap perlu ditingkatkan untuk meminimalkan risiko penularan di lingkungan rumah sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N & Cut Rahmiati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 11 No 1, Hal 113 - 124, Januari 2021*.
- Alam, A. S. L. S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker dalam Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar. *Universitas Hasanuddin Makassar*
- Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik* Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Z. Z., & Mardiana, E. (2020). Peran dan fungsi keluarga dalam pendampingan pendidikan anak di tengah pandemi Covid-19. *JZGA, 120-137*.
- American Thoracic Society. 2021. "Hamilton Rating Scale for Anxiety (HAM-A)." Retrieved February 22, 2021 (<https://www.thoracic.org/members/assemblies/assemblies/srn/questionnaires/ham-a.php>)
- Arifiati, R. F., & Wahyuni, E. S. (2019). Peningkatan Sense of Humor untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia. *Journal of Islamic Psychology, 1(2), 139-169*.
- Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bani, G. M. (2019). *Gambaran Insidensi Infeksi Hepatitis B Pada Karyawan Di Uptd Puskesmas Kota Atambua (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang)*.
- Blom, H., Gustavsson, C., Sundler, A.J., (2013). *Participation and support in intensive care as experienced by close relatives of patients—A phenomenological study*. Intensive Crit. Care Nurs. 29, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2012.04.002>
- Davidson, J.E., Aslakson, R.A., Long, A.C., Puntillo, K.A., Kross, E.K., Hart, J., Cox, C.E., Wunsch, H., Wickline, M.A., Nunnally, M.E., Netzer, G., Kentish-Barnes, N., Sprung, C.L., Hartog, C.S., Coombs, M., Gerritsen, R.T., Hopkins, R.O., Franck, L.S., Skrobik, Y., Kon, A.A., Scruth, E.A., Harvey, M.A., Lewis-Newby, M., White, D.B., Swoboda, S.M., Cooke, C.R., Levy, M.M., Azoulay, E., Curtis, J.R., (2017). *Guidelines for Family-Centered Care in the Neonatal, Pediatric, and Adult ICU*: Crit. Care Med. 45, 103–128. <https://doi.org/10.1097/CCM.0000000000002169>
- Depkes RI 2014. *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Tersedia dalam: <http://depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinctps.pdf>
- Donsu, Jenita Doli. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Endiyono & Prasetyo (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan dengan Metode Handwash*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Friedman, M.M., (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: ECG
- Frivold, G., Dale, B., Slettebø, Å., (2015). *Family members' experiences of being cared for by nurses and physicians in Norwegian intensive care units: A phenomenological hermeneutical study*. Intensive Crit. Care Nurs. 31, 232– 240. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2015.01.006>
- Guntur (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease 19 di Perkotaan*. Media Husada Journal of Nursing Science. [mhjns.widyagamahusada.ac.id](http://mhjns.widyagamahusada.ac.id)
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). *Situasi Penyakit Hepatitis B di Indonesia*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Idris, Haerawati.(2022). *Hand Hygiene Panduan bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Ifdil, and Dona Fitri Anissa (2016). *"Konsep Kecemasan ( Anxiety ) Pada Lanjut Usia (Lansia )."* Konselor 5(2):93–99.
- Jarnawi (2020). *"Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona."* Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam 3(1):60–73.
- Kasman (2023). *Edukasi Kesehatan melalui Buku Saku terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Usia Produktif mengenai Cek Kesehatan Rutin*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Kautsar, F., Gustopo, D., Achmadi, F. (2015). *Uji Validitas dan Reliabilitas Hamilton Anxiety Rating Scale Terhadap Kecemasan dan produktivitas Pekerja Visual Inspection PT. Widarta Bhakti*. Makalah Seminar Nasional Teknologi. 17 Februari 2015. Malang. Institut Teknologi Nasional.
- Kemenkes (2019). *Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis Dan Hepatitis B dari Ibu Ke Anak*. Jakarta: Kementerian kesehatan.
- Kisorio, L.C., Langley, G.C., (2016). *End-of-life care in intensive care unit: Family experiences*. Intensive Crit. Care Nurs. 35, 57–65. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2016.03.003>
- Knutsson, S., Bergbom, I., (2016). *Children's thoughts and feelings related to visiting critically ill relatives in an adult ICU: A qualitative study*. Intensive Crit. Care Nurs. 32, 33–41. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2015.07.007>
- Kogoya, N. (2019). *Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Sign In Terhadap Keselamatan Pasien di Instalasi Bedah Sentral Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Lethulur, V. A., Pangemanan, D. H., & Supit, A. (2015). *Gambaran tingkat pengetahuan tentang pencabutan gigi pada masyarakat kelurahan Kombos Barat berdasarkan pendidikan dan pekerjaan*. e-GiGi, 3(1).

- Maheswari, G. J. (2020). Gambaran Hasil Pemeriksaan Hbsag Bayi Baru Lahir Pada Ibu Penderita Hepatitis B Di Kecamatan Genuk (*Doctoral Dissertation, Unimus*).
- Malikah, S. S. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri remaja. (*Skripsi*) Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Marjes N. Tumurang. (2018). *Promosi Kesehatan*. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.
- Muyasaroh, H. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19*. In LP2M (Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Notoatmodjo, S. (2021). *Rancangan Penelitian dalam metode penelitian menggunakan Kuantitatif Desain Penelitian*.
- Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4*, Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (L. P (ed.); 4th ed.)*. Jakarta: Salemba medika.
- Nursalam (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 5. Edited By Peni Puji Lestari. Salemba Medika. Available At: <https://www.ponline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Pratama, B. A., & W, S. S. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Siswa Di Smp Negeri 4 Sukohar. In *Poltekes Bhakti Mulia*.
- Pratiwi, P. M. I. (2021). Gambaran Kepatuhan 5m Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga di Gang Lely Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2021. *Jurusan Keperawatan 2021*.
- Pratiwi, A. (2019). Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Laboratorium Klinik Prodia Jl S Parman No 17/223 G Medan.
- Putri, E. A. (2018). Gambaran Pemeriksaan Hbsag Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Karanganyar li Demak (*Doctoral Dissertation, Unimus*).
- Ramdan, I. M. (2018). Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating. *Jurnal Ners, Vol. 14, No. 1*
- Randan JR, Sihombing RM. (2020). Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Tengah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia. 2020;10(03):118-24*.
- Rina Yuniarti, R. I. N. A. (2020). Gambaran Hasil Pemeriksaan Hbsag Di Unit Transfusi Darah Padang (*Doctoral Dissertation, Universitas Perintis Indonesia*).
- Riskesdas (2018) *Laporan Nasional Riskesdas*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Sari, I. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kecemasan Masyarakat. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan Vol 1 No 12, 69-76*.
- Satiti A. (2019). Hubungan Edukasi Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Kemampuan Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Myria Palembang. *Universitas Katolik Musi Charitas; 2019*.
- Sudoyo et al. (2019). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (Jilid 1 Ed)*. Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.
- Suryaman & Girsang (2020). *Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu dalam Pemberian ASI pada Bayi di Masa Pandemi Covid 19*.
- Suryantoro, dkk (2023). Hubungan Pengetahuan Hepatitis B dan perilaku Beresiko Tinggi dengan Kejadian hepatitis B pada Remaja. *Faletahan Health Jurnal 10 (01), 23-31*.
- Suwandi, G., & Malinti, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Edvent Balikpapan. *Malahayati Nursing Jurnal, 2(4), 677-685*.
- Suwanto, M. (2015). *Implementasi Metode Bayesian dalam Menentukan Kecemasan pada HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)*. Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Jember. [repository.unmuhjember.ac.id](http://repository.unmuhjember.ac.id)
- Standar Prosedur Operasional RSUD IBNU SINA Gresik (2022)

- Tripathi, Nishant, and Omar Y. Mousa. (2023). *Hepatitis B*. StatPearls, July. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK555945/>.
- Utami, Rizka Dwi. (2017). Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene di IGD RSUD DR. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- World Health Organization (WHO), "*Hepatitis B*", 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hepatitis-b>
- Yulia, D (2019). Virus Hepatitis B Ditinjau dari Aspek Laboratorium. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 247-254